

Terdapat 1.242 Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Kota Pontianak dan terbagi oleh 6 kecamatan, yaitu 267 pedagang di Kecamatan Pontianak Kota, 364 pedagang di Kecamatan Pontianak Selatan, 65 pedagang di Kecamatan Pontianak Tenggara, 116 pedagang di Kecamatan Pontianak Timur, 174 pedagang di Kecamatan Pontianak Utara dan 256 pedagang di Kecamatan Pontianak Barat. Pontianak Selatan menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang paling tinggi, hal tersebut berkaitan dengan adanya pusat perbelanjaan dan lokasi wisata di daerah tersebut. Lokasi wisata yang terdapat di Kecamatan Pontianak Selatan salah satunya adalah Taman Akcaya. Taman Akcaya merupakan salah satu ruang terbuka yang ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun para pendatang sehingga ramainya pengunjung menyebabkan semakin bertambah pula Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di daerah tersebut.

Tingginya jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Pontianak Selatan juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti modal, lama usaha dan jam kerja. Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan pada 10 responden maka didapatkan hasil besar kecilnya modal mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dimana semakin besar modal maka pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi. Selain modal usaha, lama usaha juga mempengaruhi pendapatan pedagang dimana semakin lama suatu usaha maka pendapatan juga lebih besar adapula lama usaha yang relatif lebih rendah lama usahanya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding lama usaha yang relatif lebih lama.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pendapatan

Menurut Boediono (2000) dalam (Gonibala et al., 2019) pendapatan merupakan hasil yang diterima dari melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas usaha dan hasil dari penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Pendapatan juga didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atau yang biasa disebut *income* adalah hasil yang diperoleh seseorang dari faktor-faktor produksi yang bersumber dari sektor produksinya sendiri (Rani, 2019).

2.2. Sektor Informal

Sektor informal merupakan realitas ekonomi kerakyatan yang memiliki peran cukup penting dalam pembangunan nasional maupun pengembangan masyarakat, sehingga dalam sistem ekonomi kontemporer sektor informal bukan suatu gejala negatif. Sektor informal mampu berperan sebagai wadah dan alternatif bagi peluang kerja yang sedang mencari kerja ketika program pembangunan belum mampu menyediakan peluang kerja (Wauran, 2012). Jenis usaha dari sektor informal sangat banyak dan beragam, namun pada penelitian ini lebih fokus kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dijalankan dalam sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk perdagangan dan wujud dari sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah orang dengan modal usaha yang relatif kecil dan berada di bidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan bagi beberapa kelompok tertentu di dalam masyarakat. Pelaksanaan usaha biasanya dilakukan pada pusat keramaian yang dianggap strategis dan lingkungan yang informal (Saputra, 2014).

2.3. Modal Usaha

Modal merupakan sesuatu yang penting dalam memulai usaha, karena dalam menjalankan usaha seseorang diharuskan untuk memiliki modal. Modal adalah bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menambah output, secara langsung maupun tidak langsung (Utami & Wibowo, 2013).

Modal usaha merupakan bagian dari biaya produksi, hal ini dikemukakan oleh Smith (1776) dalam (Rahmawati, 2008) yaitu semakin tinggi tingkat biaya produksi maka semakin tinggi pula nilai jual yang dihasilkan dari barang tersebut, artinya semakin besar modal yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan dalam produksi dapat meningkatkan hasil yang didapatkan dari nilai tersebut. Dalam arti yang luas modal dapat diartikan dengan uang karena dalam memulai usaha pasti memerlukan sejumlah uang. Sedangkan dalam arti sempit modal dapat diartikan sebagai keahlian, dengan adanya keahlian seseorang dapat bergabung dengan orang lain yang memiliki modal dalam bentuk uang (Sari et al., 2019).

Menurut (Purwanti, 2012) modal usaha dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Modal Investasi

Modal usaha yang dikeluarkan untuk jangka panjang, akan tetapi modal investasi dapat menyusut. Seperti meja, kursi, dan lain-lain.

2. Modal Kerja

Modal usaha yang digunakan untuk membeli barang dagangan dan dikeluarkan pada setiap bulan.

3. Modal Operasional

Modal usaha yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasional seperti biaya sewa, gaji pegawai dan biaya lainnya.

2.4. Lama Usaha

Lama usaha yang dijalani seseorang dalam menekuni usahanya dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan juga dapat meningkatkan pengetahuan terkait perilaku pasar maupun perilaku konsumen (Prihatminingtyas, 2019). Secara teoritik lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Semakin produktif seseorang dalam menjalankan pekerjaannya maka akan mampu memproduksi barang atau jasa yang lebih berkualitas. Dengan kata lain pedagang yang produktif lebih mampu meningkatkan pengetahuan dibanding pedagang yang tidak produktif dalam menjalankan usaha (Firdausa, 2013).

2.5. Jam Kerja

Menurut Ehrenberg dan Smith (1988) dalam (Anwar & Ambarsari, 2017) waktu merupakan keputusan penting yang harus ditetapkan dalam memulai suatu usaha atau pekerjaan. Alokasi waktu atau jam kerja merupakan jangka waktu yang di nyatakan dalam bentuk jam dan digunakan untuk bekerja. Sehingga semakin tinggi waktu yang dialokasikan untuk memulai atau menjalankan pekerjaan akan menghasilkan probabilitas pendapatan yang semakin tinggi dan semakin banyak waktu yang digunakan juga dapat mengartikan bahwa pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Husaini, 2017).

Penelitian dari (Dewi et al., 2014) di Kabupaten Badung menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal dan kemampuan mengelola usaha, sehingga kualitas barang yang dijual masih rendah dan mempengaruhi pendapatan pedagang di Kabupaten Badung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gagermatahai & Nahumury, 2020) pada usaha Batu Bata Merah di Kabupaten Merauke, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan penambahan modal menjadi tidak efektif apabila tidak menambah jumlah tenaga kerja, sehingga pemilik usaha tidak dapat meningkatkan pendapatan hanya dengan menambahkan modal saja.

Penelitian (Irawan & Ayuningsari, 2017) di Kota Denpasar, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang Pasar Kreneng. Hal ini menyatakan bahwa lama usaha berkaitan dengan pengalaman pedagang sehingga semakin lama usaha berjalan, pedagang akan mengetahui peluang untuk meningkatkan harga dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husaini, 2017) di Pasar Simalingkar Medan, secara parsial lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh karena pedagang yang baru memulai usaha telah memiliki pengetahuan dalam berdagang dengan cara mengamati dan meniru serta cenderung menerima perubahan sehingga dapat tetap bersaing dengan pedagang lain.

Penelitian (Nursyamsu et al., 2020) yang dilakukan di Kelurahan Kabonena menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di daerah tersebut. Hal ini berarti bahwa apabila jam kerja ditingkatkan maka waktu kerja yang dilakukan oleh pedagang lebih banyak dan pendapatannya juga akan meningkat sesuai dengan waktu kerja yang ditetapkan.

Penelitian (Artaman et al., 2016) yang dilakukan pada pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini berarti walaupun terdapat peningkatan terhadap jam kerja yang lebih tinggi dari sebelumnya belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang, karena pedagang memiliki cara yang lebih fleksibel terkait penentuan jam kerja.

Gambar 1
Kerangka Konseptual

